

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Nelfi Sarlis<sup>\*</sup>, Badariah, Desmariyenti, Zurhayati**  
Prodi D3 Kebidanan Universitas Rokania

<sup>\*</sup>email: [sarlisnelfi@gmail.com](mailto:sarlisnelfi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding for the first six months of life is highly recommended by WHO and UNICEF because it provides great benefits for maternal and infant health. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia, including in Pekanbaru City, has not yet reached the national target. Maternal knowledge is one of the important factors influencing the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in infants aged 0–6 months in the Payung Sekaki Health Center Working Area, Pekanbaru City in 2025. This type of research is quantitative research with a correlational analytical approach and uses a cross-sectional design. The study population was 116 mothers who had infants aged 6–11 months, and a sample of 89 people were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires. Data analysis was carried out univariately to describe the characteristics of respondents and bivariately using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square test showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding ( $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ ). There is a significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding. It is expected that the research site will provide information and counseling regularly about the importance of exclusive breastfeeding so that the coverage of exclusive breastfeeding will increase.*

**Keywords:** Knowledge; Exclusive breastfeeding

### **ABSTRAK**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat dianjurkan oleh WHO dan UNICEF karena memberikan manfaat besar bagi kesehatan ibu dan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru, masih belum mencapai target nasional. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 116 ibu yang memiliki bayi usia 6–11 bulan, dan sampel berjumlah 89 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bagi tempat penelitian agar memberikan informasi dan penyuluhan secara rutin tentang pentingnya ASI eksklusif agar cakupan pemberian ASI eksklusif semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; ASI eksklusif

## PENDAHULUAN

UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyerukan peningkatan dukungan bagi ibu menyusui di Indonesia, termasuk selama minggu pertama kehidupan seorang anak ketika pemberian ASI eksklusif sejak dini sangat penting. Selama enam tahun terakhir, telah terjadi lonjakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, tantangan yang signifikan masih ada pada tahap bayi baru lahir. WHO menemukan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, bahwa satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir (WHO, 2024).

Inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir dalam jam pertama kehidupan sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan membangun pemberian ASI jangka panjang. Penundaan pemberian ASI setelah lahir dapat berakibat fatal. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir. Melanjutkan pemberian ASI eksklusif tanpa makanan lain selama enam bulan pertama meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis (WHO, 2024).

WHO dan UNICEF merekomendasikan menyusui eksklusif selama enam bulan pertama sejak bayi lahir. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan yaitu pada bayi usia kurang dari 6 bulan 49,7% (target 80%) per Februari 2023, dan 46,6% pada bayi usia 6 bulan (target 50%) per Mei 2023. ASI eksklusif berarti tidak ada makanan atau

minuman lain yang boleh diberikan, bahkan air sekalipun kecuali ASI saja (WHO 2023).

Tenaga kesehatan perlu memahami manfaat-manfaat menyusui sehingga dapat membantu ibu yang meragukan nilai dan kecukupan ASI. Dalam enam bulan pertama kehidupan, ASI eksklusif menyediakan semua kebutuhan gizi dan cairan yang dibutuhkan oleh bayi. Sejak memasuki usia enam bulan, semua bayi membutuhkan makanan pendamping selain ASI, namun ASI tetap menjadi sumber energi dan gizi yang berkualitas tinggi sehingga penting untuk dilanjutkan hingga bayi usia 2 tahun atau lebih. Dukungan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tentunya diperlukan dari berbagai pihak, sehingga dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif (WHO 2023).

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO, 2023). Kegagalan ASI eksklusif merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu dalam memberikan ASI (Rahayu, 2018).

Keyakinan ibu menyusui yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya (primipara). Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan yang negatif seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi diawal periode postpartum ibu hanya memproduksi kolostrum ibu yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI.

Ibu dengan harapan yang tinggi tentang perawatan bayi yang optimal, tetapi tidak ditunjang dengan pengetahuan dan dukungan yang adekuat dapat menyebabkan ibu jatuh pada kondisi stres selama periode *postpartum* (*postpartum blues*) (Lestari dkk, 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk pola pemberian ASI pada ibu. Perilaku pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif ibu terhadap pentingnya ASI. Dengan pengetahuan yang baik, angka pemberian ASI eksklusif dapat meningkat. Pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan potensi risiko pemberian ASI akan memengaruhi kemampuan ibu untuk membuat keputusan yang tepat terkait pemberian ASI pada bayinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen secara simultan (saat bersamaan) dalam satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025. Populasi penelitian sebanyak 116 ibu yang memiliki bayi usia 6–11 bulan, dan sampel berjumlah 89 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

| Pengetahuan  | Jumlah    | Persentase  |
|--------------|-----------|-------------|
| Baik         | 34        | 35,1%       |
| Cukup        | 27        | 27,8%       |
| Kurang       | 28        | 28,9%       |
| <b>Total</b> | <b>89</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Hasil Penelitian 2025*

Dari tabel 1, didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 33 responden (37,1%), dan minoritas yaitu 26 responden (29,2 %).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

| Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah    | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Ya                      | 40        | 41,2%          |
| Tidak                   | 49        | 55,1%          |
| <b>Total</b>            | <b>89</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber: Hasil Penelitian 2025*

Dari tabel 2, didapatkan dari 89 responden mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 49 responden (55,1%) dan

minoritas ibu 40 responden (44,9%) sudah memberikan ASI eksklusif.

## Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

| Pengetahuan | ASI Eksklusif |      |       |      | Total |     | P<br><i>Value</i> | <i>α</i> |
|-------------|---------------|------|-------|------|-------|-----|-------------------|----------|
|             | Ya            |      | Tidak |      |       |     |                   |          |
|             | N             | %    | N     | %    | N     | %   |                   |          |
| Baik        | 34            | 100  | 0     | 0.0  | 34    | 100 | 0,000             | 0,05     |
| Cukup       | 6             | 22.2 | 21    | 77.8 | 27    | 100 |                   |          |
| Kurang      | 0             | 0.0  | 28    | 100  | 28    | 100 |                   |          |
| Total       | 40            | 44.9 | 49    | 55.1 | 54    | 100 |                   |          |

Dari tabel 3 di atas didapatkan 34 responden dengan pengetahuan baik keseluruhan 34 orang (100%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dan selanjutnya, minoritas ibu dengan pengetahuan cukup 27 responden yang memberikan ASI hanya 6 orang (22,2%) sedangkan yang tidak memberikan ASI 21 orang (77,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu 33 responden (37,1%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 26 responden

(29,2%). Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Edukasi dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif berperan signifikan dalam pengambilan keputusan untuk menyusui bayinya, karena pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Hidayah dkk, 2023).

#### 2. Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas 49 responden

(55,1%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan minoritas 40 responden (44,9%) sudah memberikan ASI eksklusif.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, kecuali obat-obatan atau vitamin yang direkomendasikan medis. Menurut teori kebutuhan dasar oleh Abraham Maslow, pemberian ASI termasuk dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis yang paling mendasar bagi bayi, yakni nutrisi dan rasa aman. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh optimal, serta zat kekebalan yang melindungi bayi dari infeksi saluran pernapasan, diare, dan berbagai penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif ditegaskan oleh WHO dan UNICEF, yang merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama karena terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Pemberian ASI eksklusif juga berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan anak, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta melindungi ibu dari risiko kanker payudara dan ovarium (WHO, 2024)

Penelitian oleh Hidayah dkk (2023) menunjukkan bahwa ibu yang memahami pentingnya ASI eksklusif lebih konsisten dalam pemberiannya, dan prevalensi ASI eksklusif meningkat signifikan pada ibu yang menerima edukasi tentang manfaat ASI sejak masa kehamilan.

## **B. Analisa Bivariat**

1. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025 dengan 89 responden. Hasil analisis *chi-square* di peroleh nilai hasil

P-Value  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2025.

Pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam menentukan apakah ibu akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat besar untuk kesehatan ibu dan bayi, termasuk pengurangan risiko infeksi, peningkatan sistem kekebalan tubuh, serta perkembangan fisik dan kognitif bayi yang optimal. ASI eksklusif juga berperan dalam membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi serta mendukung perkembangan kesehatan jangka panjang bayi. Sebagaimana dijelaskan oleh WHO pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi adalah salah satu upaya preventif yang paling efektif untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mengurangi angka kematian bayi. Pengetahuan ibu mengenai manfaat dan cara pemberian ASI eksklusif akan sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (WHO, 2018).

Menurut Sari dkk (2020), pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berhubungan erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025” dapat disimpulkan

Terdapat adanya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000$ .

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pendapat, motivasi serta dukungan. Serta kepada pihak Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Rektor, Dekan, Direktur, Ketua LPPM dan Seluruh staff Universitas Rokania.

### DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, N., Windra, N. F., Putri, I. R., & Suraya, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI pada Bayi. *Jurnal Sains Farmasi dan Kesehatan*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jsfk.v8i1.2265>

Lestari, W. I., & Listiyaningsih, M. D. (2024). Breastfeeding self efficacy dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 351–360. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.496>

Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.

Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247–252. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/191>

Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan penerapannya di Puskesmas Arjuna, Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 45-50.

Rangkuti, N. A., Sinaga, R., & Aswan, Y.

(2020). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASIP dengan Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020. *Jurnal Education and Development*,

Sari, D. N., Rakhmat, M., & Wijaya, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 130–140.

Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.

WHO. (2018). Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals. Geneva: World Health Organization.

WHO 2023. (2023). *ASI Provinsi Profil Konseling*.

World Health Organization. (2024, August 1). *Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>